



## AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA ZAKAT DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP SISTEM FISKAL

Afrial Insani<sup>1\*</sup>, Andi Muhammad Yudhistira<sup>2</sup>, Almas Sabila Putri<sup>3</sup>, Devi Oktaviani<sup>4</sup>, Firmansyah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon

\*Penulis Korespondensi: [afrialinsani832@gmail.com](mailto:afrialinsani832@gmail.com), [andimuhammadyudhistira@gmail.com](mailto:andimuhammadyudhistira@gmail.com),  
[almassabilap@gmail.com](mailto:almassabilap@gmail.com), [Devioktaviani496@gmail.com](mailto:Devioktaviani496@gmail.com), [farrelfirmansyah793@gmail.com](mailto:farrelfirmansyah793@gmail.com)

**Abstract.** *Advancements in digital technology have transformed zakat management through various digital payment and collection platforms. While this digitalization offers convenience for the public in fulfilling their zakat obligations, it also necessitates accountable governance to maintain public trust. Accountability is a crucial aspect, as it relates to the transparency, reporting, and responsibility of zakat management institutions in handling funds collected from the public. This study aims to analyze the impact of accountability in digital zakat fund management on public trust in the fiscal system. A quantitative approach was employed, utilizing a survey of individuals who have used digital zakat services. Data were analyzed using linear regression to examine the relationship between the accountability of digital zakat fund management and public trust in the fiscal system. Accountability indicators included financial report transparency, ease of access to information, regulatory compliance, and the effectiveness of zakat fund distribution. Meanwhile, public trust was measured based on public perceptions regarding the integrity, credibility, and professionalism of zakat management institutions. The findings confirm that accountability in digital zakat fund management has a positive and significant impact on public trust in the fiscal system. Higher levels of transparency and accountability demonstrated by digital zakat management institutions correlate with greater public trust in the management of public funds in general. These findings indicate that strengthening accountability in digital zakat management can serve as a strategy to enhance public trust and support the creation of better fiscal governance in the digital era.*

**Keywords:** *accountability, digital zakat, public trust, fiscal system, transparency*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital sudah membawa transformasi pada pengelolaan zakat melalui berbagai platform pembayaran dan penghimpunan zakat digital. Digitalisasi tersebut menyediakan kemudahan untuk masyarakat dalam melangsungkan kewajiban zakat, sekaligus menuntut adanya tata kelola yang akuntabel untuk menjaga kepercayaan publik. Akuntabilitas menjadi aspek penting karena berkaitan dengan transparansi, pelaporan, dan pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital terhadap kepercayaan publik terhadap sistem fiskal. Metode studi yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap masyarakat yang pernah menggunakan layanan zakat digital. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital dan kepercayaan publik terhadap sistem fiskal. Indikator akuntabilitas meliputi transparansi laporan keuangan, kemudahan akses informasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas penyaluran dana zakat. Sementara itu, kepercayaan publik diukur melalui persepsi masyarakat terhadap integritas, kredibilitas, dan profesionalisme lembaga pengelola zakat. Temuan yang ada menegaskan akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik terhadap sistem fiskal. Semakin tinggi tingkat transparansi dan pertanggungjawaban yang ditunjukkan oleh lembaga pengelola zakat digital, kian besar juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana publik secara umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat digital dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung terciptanya tata kelola fiskal yang lebih baik di era digital.

**Kata kunci:** akuntabilitas, zakat digital, kepercayaan publik, sistem fiskal, transparansi.

### 1. LATAR BELAKANG

Praktik pengumpulan dan pengelolaan dana zakat juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi, bersama dengan banyak elemen kehidupan masyarakat lainnya. Masyarakat kini dapat memenuhi kewajiban zakat mereka dengan lebih sederhana, cepat, dan efisien berkat maraknya platform zakat digital yang dimungkinkan oleh digitalisasi lembaga keuangan. Zakat kini lebih mudah diakses oleh masyarakat dan lebih mudah dikumpulkan berkat maraknya aplikasi pembayaran digital, mobile banking, e-wallet, dan platform penggalangan dana berbasis teknologi lainnya di Indonesia. Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menawarkan potensi zakat yang sangat besar untuk mendukung kemajuan ekonomi dan sosial. Untuk membuat pengumpulan dan distribusi zakat lebih efisien, perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan zakat menggunakan teknologi digital (Muharromi *et al.*, 2025).

Transformasi digital dalam pengelolaan zakat bisa memunculkan peluang, sekaligus menjadi tantangan yang berkaitan dengan tata kelola dan akuntabilitas. Masyarakat sebagai muzakki semakin menuntut adanya transparansi dan pertanggungjawaban yang jelas atas dana yang mereka salurkan melalui platform digital. Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh teknologi harus diimbangi dengan sistem pelaporan yang terbuka, akurat, dan dapat diakses oleh publik. Dalam konteks ini, akuntabilitas menjadi faktor yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan lembaga pengelola zakat untuk mempertanggungjawabkan setiap tahap penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian dana zakat kepada para pemangku kepentingan (Diliana, 2026).

Akuntabilitas pengelolaan zakat digital mencakup berbagai aspek, antara lain transparansi laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, efektivitas penyaluran dana kepada mustahik, serta penyediaan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Lembaga pengelola zakat yang mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas secara konsisten akan memperoleh legitimasi dan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Sebaliknya, rendahnya tingkat akuntabilitas dapat menimbulkan keraguan, menurunkan partisipasi masyarakat dalam berzakat serta menghambat upaya optimalisasi penghimpunan dana zakat melalui kanal digital (Roziq *et al.*, 2021).

Kepercayaan publik merupakan aset penting dalam keberlangsungan pengelolaan dana zakat. Kepercayaan tersebut terbentuk melalui persepsi masyarakat terhadap integritas, kompetensi, dan kredibilitas lembaga pengelola zakat. Dalam era digital,

informasi dapat menyebar dengan cepat sehingga setiap bentuk ketidaktransparanan atau penyimpangan dalam pengelolaan dana dapat dengan mudah memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan yang akuntabel menjadi kebutuhan mendasar untuk menjaga dan menumbuhkan kepercayaan publik pada lembaga zakat digital (Putra *et al.*, 2025).

Kepercayaan publik terhadap pengelolaan zakat digital memiliki implikasi yang lebih luas terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sistem fiskal secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai layanan publik dan proyek pembangunan, sistem fiskal pada dasarnya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan sumber daya keuangan. Masyarakat lebih percaya pada kemampuan suatu lembaga dalam mengelola dana publik ketika mereka melihat bahwa dana zakat dikelola secara terbuka, kompeten, dan efektif. Akuntabilitas pengelolaan zakat digital berpotensi memberikan kontribusi terhadap penguatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem fiskal yang lebih luas (Najhah dan Diniyah, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, kajian mengenai hubungan antara akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital dan kepercayaan publik terhadap sistem fiskal masih relatif terbatas. Kebanyakan studi terdahulu berfokus pada aspek niat pemanfaatan platform zakat digital, kualitas layanan, transparansi lembaga, serta kepuasan muzakki. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan zakat digital terhadap pembentukan kepercayaan masyarakat terhadap sistem fiskal belum banyak diteliti secara mendalam. Berdasarkan temuan Aini *et al.* (2025), penelitian tambahan diperlukan untuk mengisi kesenjangan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kepercayaan publik terhadap sistem anggaran dipengaruhi oleh transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana zakat digital berdasarkan uraian di atas. Selain membantu lembaga pengelola zakat meningkatkan transparansi dan kualitas tata kelola dalam pengelolaan dana zakat digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan studi tentang akuntabilitas sektor publik dan keuangan sosial Islam. Para pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menginformasikan upaya mereka dalam memulihkan kepercayaan publik terhadap pengeluaran pemerintah dan kesejahteraan sosial di era digital modern (Suryadi *et al.*, 2026).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu prinsip paling mendasar dari tata kelola perusahaan yang baik adalah meminta pertanggungjawaban atau akuntabilitas semua pemangku kepentingan atas peran mereka dalam setiap keputusan, tindakan, dan pengeluaran dana perusahaan. Tujuan akuntabilitas dalam organisasi publik dan nirlaba adalah untuk menjamin bahwa pengelolaan sumber daya bersifat terbuka, efektif, efisien, dan sesuai dengan semua hukum dan kebijakan yang relevan. Semua aspek kinerja organisasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyampaian laporan keuangan, pengungkapan informasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan pencapaian tujuan, tunduk pada akuntabilitas. Penerapan akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan legitimasi organisasi di mata masyarakat dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja organisasi tersebut (Maimuna *et al.*, 2025).

Pada pengelolaan dana zakat, akuntabilitas memiliki peran yang sangat penting karena dana yang dikelola berasal dari masyarakat dan diperuntukkan bagi kepentingan sosial serta kesejahteraan umat. Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem pengelolaan zakat mengalami transformasi menuju layanan berbasis digital yang memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran zakat melalui berbagai platform elektronik. Kehadiran zakat digital memberikan kemudahan dalam proses penghimpunan dana, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan efisiensi operasional lembaga pengelola zakat. Namun demikian, digitalisasi juga menuntut adanya sistem pengelolaan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan karena seluruh proses transaksi dilakukan melalui media elektronik yang membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat (Febriansyah *et al.*, 2026).

Istilah "zakat digital" merujuk pada sistem yang terutama menggunakan teknologi digital untuk membantu para pembayar zakat dalam hal pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi. Alih-alih harus mengunjungi lembaga zakat secara fisik, masyarakat kini dapat membayar zakat melalui platform digital kapan saja dan dari lokasi mana saja. Metode ini tidak hanya mempermudah, tetapi juga memungkinkan lembaga zakat untuk melacak uang yang mereka kumpulkan, program yang mereka jalankan, dan laporan yang mereka berikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat (Aini *et al.*, 2025).

Keberhasilan implementasi zakat digital sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan publik terhadap instansi pengelola zakat. Kepercayaan merupakan keyakinan individu bahwa pihak lain memiliki integritas, kompetensi, dan komitmen dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab yang diembannya. Dalam hubungan antara masyarakat dan lembaga pengelola zakat, kepercayaan menjadi faktor utama yang menentukan kesediaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui suatu platform atau lembaga tertentu. Masyarakat cenderung memilih lembaga yang mampu menunjukkan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang dipercayakan kepada mereka (Muharromi *et al.*, 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif yang menggunakan metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih metode kualitatif karena Peneliti ingin mengetahui bagaimana perasaan masyarakat tentang tanggung jawab sistem fiskal dalam menangani dana zakat digital dan bagaimana hal itu membuat mereka mempercayainya. Dengan mengandalkan perspektif, pengalaman, dan interpretasi informan, peneliti dapat memperoleh pemahaman holistik tentang topik yang sedang dipelajari. Sumber informasi primer dan sekunder digunakan untuk menyusun hasil penelitian ini. Untuk mengumpulkan data primer, Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih dengan cermat, termasuk orang-orang yang telah menggunakan layanan zakat digital, administrator organisasi zakat yang menggunakan platform digital, dan para ahli di bidang tata kelola keuangan publik dan manajemen zakat. Dokumen, laporan tahunan lembaga zakat, peraturan dan ketentuan, artikel ilmiah, dan publikasi lain yang relevan dengan isu penelitian dikonsultasikan untuk data sekunder (Febriansyah *et al.*, 2026).

Metode pengumpulan informasi meliputi melakukan wawancara, mendokumentasikan observasi, dan meninjau literatur yang relevan. Peneliti mampu mengumpulkan banyak informasi tentang pandangan informan mengenai keterbukaan, akuntabilitas, dan kepercayaan pengelolaan zakat digital melalui penggunaan wawancara semi-terstruktur. Laporan keuangan, laporan distribusi zakat, dan informasi publik lainnya yang tersedia dari lembaga pengelolaan zakat digital dikonsultasikan untuk mengumpulkan data pendukung yang diperlukan. Landasan teoritis dan pemahaman yang lebih luas tentang akuntabilitas, zakat digital, dan kepercayaan publik ditingkatkan

melalui tinjauan pustaka. Analisis data studi ini mengikuti metodologi interaktif tiga langkah dari Miles dan Huberman: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk melakukan reduksi data, hanya data yang relevan dengan tujuan studi yang dipertimbangkan dan digunakan (Diliana, 2026).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Transparansi Informasi dalam Pengelolaan Dana Zakat Digital**

Dari temuan wawancara yang dilangsungkan bersama para informan, transparansi merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pertumbuhan teknologi telah menyediakan kemudahan untuk publik dalam mengakses informasi terkait penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Melalui website resmi, aplikasi digital, media sosial maupun laporan tahunan yang dipublikasikan secara terbuka, masyarakat dapat mengetahui bagaimana dana yang mereka salurkan dikelola oleh lembaga amil zakat (Suryadi *et al.*, 2026).

Menurut informan, transparansi mencakup lebih dari sekadar laporan keuangan yang transparan; hal itu juga melibatkan pengungkapan detail program, jumlah penerima manfaat, titik distribusi, dan keberhasilan program. Kepercayaan publik terhadap distribusi zakat yang adil sesuai dengan prinsip syariah dapat dipupuk dengan penyediaan informasi yang jelas dan lengkap. Sebaliknya, keterbatasan informasi atau kurangnya publikasi mengenai penggunaan dana zakat dapat menimbulkan pertanyaan dan keraguan di kalangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat saat ini memiliki tingkat literasi digital yang semakin baik sehingga mereka cenderung lebih kritis dalam menilai kinerja lembaga pengelola zakat. Informan mengaku tidak hanya melihat kemudahan dalam melakukan pembayaran zakat secara digital, tetapi juga memperhatikan bagaimana lembaga tersebut menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana yang telah diterima (Maimuna *et al.*, 2025).

##### **Akuntabilitas sebagai Bentuk Pertanggungjawaban kepada Muzakki**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan memandang akuntabilitas sebagai kemampuan lembaga pengelola zakat dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat. Kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat sangat dihormati, dan akuntabilitas ini merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat tersebut. Menurut

informan, dana zakat unik di antara sumber pendanaan lainnya karena nuansa keagamaannya dan fungsi sosial penting yang dilakukannya untuk kesejahteraan masyarakat. Akuntabilitas, menurut hasil penelitian ini, mengandung komponen moral dan sosial di samping komponen administratifnya. Ketika suatu organisasi akuntabel, hal itu menunjukkan bahwa organisasi tersebut siap untuk memenuhi kepercayaan yang telah diberikan oleh konstituennya. Masyarakat lebih cenderung percaya pada lembaga yang mengelola zakat digital jika lembaga tersebut dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya (Roziq *et al.*, 2021).

### **Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik**

Berdasarkan hasil yang ada seluruh informan mengakui bahwa teknologi digital telah memberikan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan zakat. Kehadiran berbagai platform digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat secara lebih cepat, mudah dan efisien dibandingkan metode konvensional. Selain mempermudah proses transaksi, teknologi digital juga memberikan ruang yang lebih luas bagi lembaga zakat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informan menjelaskan bahwa fitur-fitur digital seperti bukti pembayaran elektronik, notifikasi transaksi, laporan penghimpunan dana secara real-time, serta informasi program yang dapat diakses kapan saja menjadi faktor yang meningkatkan rasa percaya terhadap layanan zakat digital. Kemudahan akses terhadap informasi tersebut memberikan keyakinan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan baik dan dapat ditelusuri apabila diperlukan. Teknologi digital berperan sebagai sarana yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pada pemberdayaan dana zakat (Najhah dan Diniyah, 2025).

### **Pembahasan**

Temuan yang ada menegaskan akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital mempunyai fungsi yang sangat penting krusial untuk menunjang dan menumbuhkan kepercayaan publik. Dalam era digital, masyarakat tidak hanya menuntut kemudahan dalam melakukan pembayaran zakat, tetapi juga mengharapkan adanya transparansi dan pertanggungjawaban yang jelas dari lembaga pengelola zakat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat cenderung memberikan kepercayaan yang lebih tinggi kepada lembaga yang mampu menyediakan informasi secara terbuka mengenai proses penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat. Kondisi ini menunjukkan

bahwa akuntabilitas telah berperan sebagai aspek dasar yang menentukan kesuksesan implementasi layanan zakat digital (Putra *et al.*, 2025).

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat digital diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti penyediaan laporan keuangan yang transparan, publikasi program penyaluran dana, keterbukaan informasi mengenai penerima manfaat, serta adanya mekanisme audit dan pengawasan. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat memandang bahwa keterbukaan informasi merupakan bukti nyata dari keseriusan lembaga dalam menjaga amanah yang diberikan oleh para muzakki. Ketika masyarakat dapat mengakses informasi secara mudah dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan dana zakat, tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat akan meningkat. Keterbatasan informasi dan minimnya pertanggungjawaban berpotensi menimbulkan keraguan yang pada akhirnya dapat menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan zakat digital (Muharromi *et al.*, 2025).

Temuan yang ada relevan terhadap teori akuntabilitas yang menjelaskan bahwa setiap organisasi yang mengelola sumber daya publik memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks pengelolaan zakat digital, masyarakat berperan sebagai pihak yang memberikan amanah melalui pembayaran zakat, sedangkan lembaga amil zakat bertindak sebagai pengelola yang harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut. Kian besar taraf akuntabilitas yang diterapkan oleh lembaga pengelola zakat, akan kian besar juga tingkat legitimasi dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat (Diliana, 2026).

Temuan yang ada menegaskan teknologi digital berkontribusi secara signifikan dalam mendukung terciptanya akuntabilitas. Pemanfaatan teknologi memungkinkan lembaga zakat menyediakan berbagai fitur yang memudahkan masyarakat dalam memantau pengelolaan dana zakat seperti laporan transaksi secara real-time, notifikasi pembayaran, publikasi kegiatan dan laporan penyaluran dana yang dapat diakses kapan saja. Kehadiran teknologi digital bisa meningkatkan efisiensi layanan, sekaligus memperkuat transparansi dan keterbukaan informasi. teknologi menjadi instrumen penting yang mendukung penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan zakat (Roziq *et al.*, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran dana zakat menjadi salah satu indikator utama yang digunakan masyarakat untuk menilai kredibilitas

lembaga pengelola zakat digital. Masyarakat bisa memperhatikan bagaimana dana dihimpun, serta bagaimana dana tersebut dimanfaatkan untuk menyediakan kontribusi positif untuk para penerima. Program yang berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pendidikan, membantu sektor kesehatan serta memberdayakan kelompok ekonomi lemah dianggap sebagai bukti bahwa dana zakat telah dikelola secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan program penyaluran zakat menjadi faktor penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat (Putra *et al.*, 2025).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari temuan penelitian dan pembahasan terkait akuntabilitas pengelolaan dana zakat digital dan pengaruhnya terhadap kepercayaan publik terhadap sistem fiskal, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan faktor yang sangat krusial untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas tercermin melalui transparansi informasi, keterbukaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, efektivitas penyaluran dana serta adanya mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban yang jelas. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas oleh lembaga pengelola zakat digital, kian besar tingkat kepercayaan dari masyarakat pada lembaga tersebut.

Penelitian ini juga menjabarkan pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan transparansi dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Melalui berbagai platform digital, masyarakat dapat memperoleh data terkait penghimpunan dan penyaluran dana zakat secara lebih cepat dan mudah. Kondisi ini memperkuat keyakinan masyarakat dana zakat yang mereka salurkan diberdayakan secara profesional, amanah, dan tepat sasaran. Efektivitas program penyaluran dana zakat menjadi aspek penting yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pengelola zakat. Program-program yang memberikan manfaat nyata bagi mustahik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat citra positif lembaga zakat di mata publik. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa praktik akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan zakat digital tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga zakat tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya kepercayaan publik terhadap sistem fiskal secara lebih luas.

Dari temuan penelitian yang sudah dilangsungkan, ada beberapa saran yang bisa disampaikan untuk pihak terkait. Bagi lembaga pengelola zakat digital, perlu terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyediaan laporan keuangan yang mudah diakses, penyampaian informasi program secara berkala serta publikasi hasil penyaluran dana yang lebih komprehensif. Langkah tersebut penting untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aini, J., Putra, M. Y., & Husniah, D. (2025). The impact of digitalization on the optimization of zakat fund collection at Baznas Republic of Indonesia. *FiTUA*, 6(1), 1–15.
- Diliana, T. (2026). Transformasi zakat digital dan peran BAZNAS dalam penguatan ekonomi umat di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 7(1), 45–58.
- Febriansyah, F., Handayani, R., Rahman, Y., & Maswani, M. (2026). Digital-based zakat management from a good governance perspective at BAZNAS Muara Enim. *RISFE*, 5(1), 132–145.
- Maimuna, I., Suprayitno, E., & Khusnudin. (2025). Digitalisasi pembayaran zakat dalam upaya meningkatkan efektivitas penghimpunan dan pengelolaan zakat (Studi kasus BAZNAS Kota Malang). *OIKOS*, 9(2), 112–126.
- Muharromi, M., Basori, M., & Zahid, M. (2025). Digitalisasi pengelolaan zakat: Penguatan transparansi dan efisiensi dalam keuangan publik Islam. *JIESP*, 4(2), 256–266.
- Najhah, A. N., & Diniyah, A. (2025). Determinants of zakat payment through digital platform among millennials and generation Z in Indonesia. *JEBA*, 35(2), 292–320.
- Putra, R., Habibi, A., & Fasa, M. I. (2025). Digital zakat in the dynamics of national zakat fund collection in Indonesia. *JMIF*, 5(2), 150–167.
- Roziq, A., Sulistiyo, A. B., Shulthoni, M., & Anugerah, E. G. (2021). An escalation model of muzakki's trust and loyalty towards payment of zakat at BAZNAS Indonesia. *JAFEB*, 8(3), 551–559.
- Suryadi, N., Kusdiana, Y., & Mahera, R. M. (2026). Public trust as a mediator of the effect of zakat digitalization on zakat fund receipts at BAZNAS, Pekanbaru City. *Proceeding International Conference on Economic and Social Sciences*, 3, 281–289.